STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBERIKAN LAYANAN INFORMASI BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 DI MAN 4 AGAM

T. Suci Anggreni[1], Dodi Pasila Putra[2], Syawaludin[3], Hidayani Syam[4]
[1,2,3,4]FakultasTarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
anggrenit19@gmail.com[1], dodippiainbukittinggi@gmail.com[2],
konselor.al@gmail.com[3], hidayanisyam@gmail.com[4]

ABSTRACT

In the 21st century we are entering a new era, namely developing into the era of the industrial revolution. When a new era begins, education is not only based on how much knowledge we gain in the classroom, but we are required to have supporting skills. The current millennial generation also needs to develop 4C skills in everyday life so they can prepare themselves for education and work in the 21st century. Therefore, 21st century skills are very necessary, including the 4C skills (critical thinking skills, creative thinking skills, collaboration skills and communication skills) so that students are able to face challenges in the future. Therefore, guidance and counseling teachers also have an important role as facilitators who can direct their students to be ready to face the 21st century. This research aims to determine the strategies of guidance and counseling teachers in providing 21st century-based information services at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam. This type of qualitative field research, the main data sources for this research are counseling guidance teachers and students. The data collection technique that the author uses is documentation, tests and interviews. Based on the research results, the strategy for guidance and counseling teachers is to apply Collaborative Learning, Blended learning, student-centered learning, students as producers, project-based learning. Thus, it can be concluded that providing information services using a combination of information service delivery methods and 21st century-based learning strategies can create innovative learning according to students' needs.

Keywords: Strategy, Teachers, Guidance and Counselling, Information Services, 21st Century Skills

ABSTRAK

Pada abad 21 kita tengah memasuki era baru, yakni berkembang menjadi era revolusi industri. Saat era baru dimulai pendidikan tidak hanya berpatok dengan seberapa besar pengetahuan yang kita dapat di dalam kelas, akan tetapi kita diharuskan memiliki keterampilan yang mendukung. Generasi millenial pada saat ini juga perlu mengembangkan keterampilan 4C pada kehidupan sehari-hari agar dapat mempersiapkan diri untuk pendidikan dan pekerjan di abad ke-21. Oleh karena itu keterampilan abad 21 sangat diperlukan diantaranya adalah keterampilan 4C (keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kreatif, keterampilan kolaborasi serta keterampilan komunikasi) sehingga peserta didik mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling juga memiliki peranan yang penting sebagai fasilitator yang dapat mengarahkan peserta didiknya agar siap menghadapi abad ke-21.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru Bimbingan Dan

Konseling Dalam Memberikan Layanan Informasi Berbasis Abad 21 Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam.Jenis penelitian kualitatif lapangan, sumber data utama penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan peserta didik.Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan dokumentasi, tes, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, Strategi guru bimbingan dan konseling dengan menerapkan Pembelajaran Kolaboratif, Blended learning, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peserta didik sebagai produser, pembelajaran berbasis proyek (project based learning). Dengan demikian dapat disimpulkan dengan memberikan layanan informasi dengan menggunakan perpaduan antara metode pemberian layanan informasi dan strategi pembelajaran berbasis abad 21 dapat membuat pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: Strategi, Guru, Bimbingan dan Konseling, Layanan Informasi, Kecakapan Abad 21

A. Pendahuluan

Pada masa sekarang ini seluruh kehidupan dihadapkan dengan suatu masa revolusi abad ke 21. Pada abad ke 21 ini, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi saat ini mengalami perkembangan yang pesat serta komunikasi mempengaruhi berbagai kehidupan serta berpengaruh terhadap cara hidup serta kegiatan sehari-hari, termasuk dunia pendidikan (Tania, 2021).

Setiap hari peserta didik menghadapi dunia yang serba cepat yang ditantang masalah pribadi, sosial, dan emosional.Menghadapi tekanan sehari-hari seperti trauma, duka, kehilanga, permasalahan ekonomi, serta godaan penyalah gunaan zat, pengaruh teman sebaya, serta agresi disekolah merupakan tantangan yang tumbuh di abad 21 (Wibowo, 2018).

Untuk menghadapi kemajuan ini dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kecakapan hidup abad 21 agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman.Hal ini tidak dapat tercapai jika lembaga pendidikan sebagai salah satu pencetak sumber daya tidak mempunyai peran aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya (Hayani, 2019).

Pendidikan merupakan usaha terencana dalam memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang di berikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai proses kedewasaan dan mencapai tujuan agar mampu mencapai potensi serta dapat melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Sylvia, 2021).

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta mengabdi kepada masyarakat. Salah satu tugas guru atau pendidik adalah merancang aktivitas pembelajaran, yaitu secara garis besar berisi tentang strategi pembelajaran sebagai acuan untuk direalisasikan di depan kelas (Damayanti, 2021). Sedangkan guru bimbingan dan konseling adalah pelaksana utama layanan bimbingan dan konseling disekolah yaitu seorang tenaga ahi dan inti dari program bimbingan dan konseling disekolah (Maliki, 2016).

Seperti yang tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 6 yaitu : “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan” (Widyastuti, 2020).

Pada abad 21 bimbingan dan konseling merupakan proses pemberdayaan dan pembudayaan manusia yang sedang berkembang menuju kepribadian mandiri untuk dapat membangun dirinya sendiri dan masyarakat sehingga dapat berkompetisi dalam kehidupan masyarakat global di abad 21.

Guru bimbingan dan konseling harus dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Abad 21 ditandai dengan kehadiran era media atau disebut dengan *digital age* sangat berpengaruh pada pengelolaan pembelajaran dan perubahan terlebih saat ini kita hidup di zaman yang serba teknologi.Sebagai guru bimbingan dan konseling harus dapat berbenah dan adaptif dengan perkembangan siswa.Dengan niat yang tulus mengembangkan potensi siswa (Widijatmoko, 2021).

Penggunaan teknologi untuk mendukung program konseling sekolah juga dapat meningkatkan pengembangan profesional guru bimbingan dan konseling dengan belajar bagaimana memanfaatkan teknologi dalam program konseling sekolah.Meskipun bekerja dengan teknologi merupakan tantangan bagi beberapa guru bimbingan dan konseling, tidak dapat dipungkiri kemajuan teknologi memberikan

kesempatan bagi guru bimbingan dan konseling untuk memenuhi kebutuhan siswa lebih efisien dan efektif (Rakhmawati, 2017).

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya seoptimal mungkin, agar peserta didik dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Lubis, 2021).

Sesuai dengan firman allah dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 125 dari Ibnu Katsir yaitu :

أدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Yang artinya : "*Serulah manusia ke jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah paling tau dari siapa yang tersesat dari jalannya dan diapula lah yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk"*

Surat -Nahl ayat 125 menurut M. Quraish Syihab adalah perintah kepada Nabi Muhammad untuk menyeru semua manusia sesuai dengan kesanggupannya kepada jalan Allah, yaitu menyeru kepada islam. Dalam ayat tersebut ada tiga cara menyeru dengan kata lain berdakwah yaitu dengan cara hikmah, pengajaran yang baik, dan diskusi yang simpatik atau batahan beretika. Ketiga metode tersebut untuk menghadapi manusia yang beragam peringkat kecerdasannya (Abdullah, 2021).

Para ulama tafsir termasuk Al-Maraghi menjelaskan bahwa ayat tersebut memaparkan mengenai pengajaran Al-Qur'an ang berisi beberapa variasi yaitu cara pengajar yang hikmah (bijaksana), mau'idhah hasanah (pengajaran yang baik), dan mujadalah (diskusi ilmiah) (Abdullah, 2022).

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan hendaknya guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bimbingan serta memberikan arahan semestinya dapat di lakukan dengan baik dan bijaksana agar peserta didik dengan senang hati menerima serta mengaplikasikan apa yang di sampaikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam kehidupanya sehari-hari.

Dalam bimbingan dan konseling komprehensif terdapat 4 komponen layanan yaitu salah satunya layanan

orientasi dimana terdapat layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, dan layanan pengumpulan data.

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang mengupayakan terpenuhinya kekurangan informasi yang diperlukan oleh peserta didik. Layanan informasi juga bermakna suatu usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya serta proses perkembangan anak muda (Azam, 2016).

Layanan informasi bertujuan agar dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih terarah baik serta tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti menggunakan narkoba, berjudi maupun pergaulan bebas (Fauziah, 2021).

Informasi yang mereka butuhkan tentunya beragam tidak hanya soal bahaya penyimpangan yang dapat merusak masa depan, tetapi juga meliputi informasi karir, lingkungan dan sosial agar dapat hidup lebih terarah dan menunjang keberhasilan peserta didik. Tentunya informasi-informasi ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik terlebih di abad ke 21.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Senin, 7 November 2022 yang mana wawancara dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam.agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman serta kurikulum yang diterapkan oleh sekolah, maka guru bimbingan dan konseling harus memiliki strategi dalam belajar abad 21

Dalam proses belajar mengajar terdapat kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa yaitu 4C yaitu *critical thingking* and *problem solving* (berfikir kritis dan menyelesaikan masalah), *creativity* (kreatifitas), *communication skills* (kemampuan berkomunikasi), dan *ability to work collaboratively* (kemampuan untuk bekerjasama) serta pembelajaran yang memanfaatkan elektronik dalam belajar.

Pembelajaran berbasis abad ke 21 di Madrasah Aliyah Negeri MAN 4 Agam telah di terapkan semenjak kurikulum tiga belas, yang saat ini lebih dikembangkan dengan menerapkan pembagian kelompok belajar agar siswa atau peserta didik dapat mengembangkan kreatifitasnya, kemampuan komunikasinya, serta kemampuan

bekerjasama dalam tim. Serta mengasah kemampuan siswa menggunakan media seperti komputer, infocus.kemudian guru bimbingan dan konseling juga membuat group whatsapp untuk *shareing* bacaan untuk siswa. Pengembangan 4C saat ini adalah saat diskusi siswa diajak untuk berani berfikir kritis dan mengemukakan pendapat.

Dalam penerapan pembelajaran berbasis abad 21 terdapat tantangan-tantangan bagi guru bimbingan dan konseling dimana tidak semua peserta didik mampu berfikir kritis, tidak semua peserta didik melek menggunakan teknologi, dan tidak semua peserta didik mempunyai akses teknologi .Oleh karna itu diperlukan Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Memberikan Layanan Informasi Berbasis Kecakapan Abad 21 agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal.

B. Metode Penelitian

Adapun Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Kualitatif yang bersifat Deskriptif (Rangkuti, 2018; Sitorus, 2016).Sedangkan menurut Moleong, Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mmahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012).Dalam penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang Peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam.Informan merupakan subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian (Adipura, 2021).Dalam penelitian ini yang penulis jadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling dan peserta didik MAN 4 Agam Kec.Tanjung Raya, Kab. Agam.Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2018).Dalam proses analisis data menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif deskriptif

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut langkah-langkah dalam analisis data deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data (Sugiyono, 2018).Untuk Menguji Keabsahan Data, Peneliti menggunakan Teknik Triangulasi Data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar untuk mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2012).Triangulasi Data dengan sumber.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan
Hasil

Adapun Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Memberikan Layanan Informasi Berbasis Abad 21 :

1. Pembelajaran Kolaboratif

Strategi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi berbasis abad 21 salah satunya dengan mengggunakan pembelajaran kolaboratif.Keterampilan kolaborasi pada pembelajaran di abad 21 adalah salah satu ciri yang ditekankan pada pembelajaran abad 21.Pembelajaran yang dilakukan sebelumnya lebih berpusat pada guru ataupun siswa, saat ini menjadi pembelajaran kolaborasi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Dalam melakukan pembelajaran kolaborasi, siswa dilatih untuk melakukan kerja sama dengan orang lain secara kolektif (Darmadi, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa dengan diadakannya pembelajaran kolaborasi dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Serta dapat memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik jika ada yang mengalami kesulitan dalam belajar.

2. *Blended Learning*

Menurut penambaian terdapat 4 konsep pembelajaran *blended learning*yakni :

a.) *Blended learning* yang mengkombinasikan berbagai teknologi untuk mencapai tujuan pendidikan.
b.) *Blended learning* mengkombinasikan pendekatan pembelajaran behaviorisme, kontruktivisme, dan kognitivisme kombinasi dari berbagai pendekatan ini

diharapkan dapat menghasilkan suatu pencapaian pembelajaran dengan teknologi maupun tidak dengan teknologi.

c.) *Blended learning* mengkombinasikan berbagai teknologipembelajaran misalnya web, vidio, filim dan lain sebagainya.

d.) *Blended learning* menggabungkan teknologi dengan tugas untuk menciptakan pengaruh baik dalam pembelajaran (Faridah, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat katakan bahwa *blended learning* dilakukan dengan menggabungkan metode belajar lama dengan metode belajar yang baru, yakni menggunakan alat elektronik sebagai media dalam pembelajaran, mengkombinasikan teknologi dengan pembelajaran, mengkombinasikan pendekatan pembelajaran, serta menggabungkan tugas dengan teknologi.

3. Pembelajaran yang Berpusat Pada Pelajar

Pembelajaran yang berpusat pada pelajar adalah pembelajaran yang dilakukan dengan peserta didik yang lebih banyak aktif dalam pembelajaran yakni dengan diskusi, berargumen, dan berkolaborasi. Guru hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran (Jufri, 2020).

Berdasarkan pada pernyataan wawancara maka dapat diketahui bahwa pembelajaran terpusat pada pelajar yakni peserta didik yang lebih banyak aktif sedangkan guru sebagai fasilitator yang membuat diskusi berjalan lancar.Namun pembelajaran yang berpusat pada pelajar tidak terlalu efektif karena tidak semua peserta didik memiliki kemandirian serta kemampuan berfikir kritis.Oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang belum bisa aktif yaitu dengan menunjuknya agar setiap peserta didik mendapatkan bagiannya masing-masing agar mau mengutarakan pendapatnya, sehingga peserta didik yang sering gugup dapat terbiasa dan mulai aktif dalam belajar.

4. Pembelajaran Berbasis Proyek *(Project Based Learning)*

Model pembelajaran berbasis proyek menekankan pada prinsip kontrukvis, dimana peserta didik diharapkan dapat membangun sendiri

pengetahuannya berdasarkan pengalaman belajar yang dilakukannya sendiri (Hayani, 2019).

Model *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek adalah model inovatif, kontekstual dengan kegiatan kompleks. Pembelajaran ini berfokus dengan melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah, dan tugas-tugas bermakna, sehingga peserta didik bekerja dan mengkonstruk pengetahuan mereka sendiri, untuk mencapai goals produk yang bernilai dan realistis (Al-Tabany, 2017).

Berdasarkan pada pernyataan wawancara maka dapat diketahui bahwa dengan ditugaskan membuat karya seperti pohon karier peserta didik bekerja dan mengkonstruk pengetahuan mereka sendiri, untuk mencapai goals produk yang bernilai.

Pembahasan

Haryono berpendapat bahwa strategi pembelajaran yang relevan dan kondusif pada Abad 21 yakni memfokuskan pada praktek belajar dan kemitraan baru.Dilanjutkan dengan mengaplikasikan strategi pembelajaran maka mengarah kepada pembelajaran penemuan sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan kompetensi Abad 21 (Tjandra, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian strategi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi berbasis abad 21 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam dengan dengan diterapkannya pembelajaran kolaborasi peneliti menemukan bahwasannya peserta didik melakukan kolaborasi dengan guru dalam memperoleh bahan bacaan seperti meminjam buku serta melakukan kolaborasi dengan temannya dalam rangka belajar bersama dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Serta dapat memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik jika ada yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Sesuai dengan teori yang mengatakan Pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran dimana peserta didik saling belajar serta bekerja sama dalam kelompok kecil guna meningkatkan pencapaian hasil belajar bersama (Khasanah, 2022).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam peneliti menemukan bahwa dalam menerapkan pembelajaran *blended*

learning guru bimbingan dan konseling menggabungkan metode belajar lama dengan metode belajar yang baru seperti dengan memberikan siswa kesempatan diskusi di awal proses pembelajaran kemudian guru bimbingan dan konseling menjelaskan kembali kepada peserta didik agar peserta didik memperoleh pemahaman yang mendalam serta meluruskan jika masih terdapat hal yang mengambang.

Dalam melakukan pembelajaran *blended learning* guru bimbingan dan konseling juga menggkombinasikan teknologi dalam belajar seperti *infocus* sebagai media dalam pembelajaran untuk menampilkan vidio dan power point yang menunjang pembelajaran. Serta mengkombinasikan berbagai pendekatan pembelajaran ketika dalam proses belajar mengajar, guru bimbingan dan konseling mengaitkannya dengan yang terjadi dikehidupan sehari-hari serta memberikan contoh persoalan dan meminta peserta didik mencari pemecahan masalah tersebut. Serta menggabungkan tugas dengan teknologi dilakukan dengan cara memberikan bahan bacaan melalui sebuah link yang dibagikan diwhatsaap group serta dengan memberikan peserta didik tugas membuat karya ilmiah berupa makalah, pembelajaran ini dilakukan agar mengurangi rasa bosan peserta didik, serta membangun keterampilan dalam menggunakan teknologi.

Hal ini sesuai dengan pendapat penambaian terdapat 4 konsep pembelajaran *blended learning*yakni :

1. *Blended learning* yang mengkombinasikan berbagai teknologi untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. *Blended learning* mengkombinasikan pendekatan pembelajaran behaviorisme, kontruktivisme, dan kognitivisme kombinasi dari berbagai pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan suatu pencapaian pembelajaran dengan teknologi maupun tidak dengan teknologi.
3. *Blended learning* mengkombinasikan berbagai teknologipembelajaran misalnya web, vidio, filim dan lain sebagainya.
4. *Blended learning* menggabungkan teknologi dengan tugas untuk menciptakan pengaruh baik dalam pembelajaran (Faridah, 2022).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam dalam bahwa pembelajaran terpusat pada pelajar peneliti menemukan peserta didik yang lebih banyak aktif sedangkan guru sebagai fasilitator yang membuat diskusi berjalan lancar, setiap peserta didik mendapatkan bagiannya masing-masing, bagi peserta didik yang kurang aktif akan di tunjuk oleh guru bimbingan dan konseling agar mau mengutarakan pendapatnya, sehingga peserta didik yang sering gugup dapat terbiasa dan mulai aktif dalam belajar.

Sesuai dengan Pendapat Juswendi Jufri dkk, bahawasannya pembelajaran yang berpusat pada pelajar adalah pembelajaran yang dilakukan dengan peserta didik yang lebih banyak aktif dalam pembelajaran yakni dengan diskusi, berargumen, dan berkolaborasi. Guru hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran (Jufri, 2020).

Menurut Dyah Werdiningsih yaitu ada beberapa kelemahan metode pembelajaran yang terpusat pada pelajar yang harus diperhatikan antara lain, sulit diterapkan dikelas besar, membutuhkan waktu lebih lama, tidak efektif untuk semua jenis kurikulum dan tidak sesuai bagi peserta didik yang tidak terbiasa aktif, mandiri, dan demokratis (Werdiningsih, 2021).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam dalam model pembelajaran berbasis proyek peneliti menemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dilakukan dengan memberikan peserta didik ditugas membuat karya seperti pohon karier peserta didik bekerja dan mengkonstruk pengetahuan mereka sendiri, untuk mencapai goals produk yang bernilai.

Model pembelajaran berbasis proyek menekankan pada prinsip kontrukvis, dimana peserta didik diharapkan dapat membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman belajar yang dilakukannya sendiri (Hayani, 2019).

D. Kesimpulan

Berdasarkan dengan uraian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa ada beberapa hal penting tentang Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memberikan Layanan Informasi Berbasis Abad 21 Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam, Sebagai berikut :

1. Pembelajaran Kolaboratif

   Dalam melakukan pembelajaran kolaboratif, guru bimbingan dan konseling melatih siswa atau peserta didik agar dapat melakukan kerja sama dengan orang lain secara kolektif. Yaitu dengan membentuk kelompok belajar.Dengan adanya pembelajaran kolaboratif peserta didik dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih mudah.

2. *Blended learning*

   Dalam melakukan pembelajaran dengan metode *blended learning* guru bimbingan dan konseling berinovasi denganmengkombinasikan berbagai teknologipembelajaran misalnya web, vidio, filim dan lain sebagainya. Agar pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak terkesan monoton.Sehingga dapat menimbulkan minat peserta didik dalam belajar.

3. Pembelajaran yang berpusat pada pelajar

   Dalam melakukan pembelajaran yang berpusat pada pelajar guru bimbingan dan konseling membimbing siswa atau peserta didik agar dapat belajar secara mandiri, siswa atau peserta didik lebih banyak aktif sementara guru hanya menjadi fasilitator. Dalam belajar peserta didik dituntut agar dapat belajar lebih mandiri yakni mencari materi yang akan dipresentasikan serta melakukan diskusi dan tanya jawab.

4. Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*)

   Pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan proyek sebagai media dalam belajar salah satuna dengan mengajak peserta didik membuat pohon karir.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. (2021). *Peta Dakwah Dinamika Dakwah Dan Implikasinya Terhadap Keberagaman Masyarakat Muslim Sumatera Utara*.Medan : Merdeka Kreasi Group

Abdullah, M. (2022). Mengajar Tanpa Menggurui Seni Menjadi Guru Menenangkan, Disayang Siswa, & Dikenang Sepanjang Hayat.Yogyakarta : Araska

Adipura, I. M. S.(2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Yayasan Kita Menulis

Al-Tabany, T. I. B. (2017).*Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Konstektual : Konsep, Landasan, dan Implementasinya*

Pada Kurikulum 13. Jakarta : Kencana Prenada Media

Azam, U. (2016).*Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah Teori dan Praktek*Yogyakarta : Deepublish

Damayanti, D. (2021). *Jago Mendesain Pembelajaran (Untuk Guru Sekolah Dasar)*.Jakarta : Guepedia

Darmadi. (2021).*Inovasi Pembelajaran Matematika Abad 2*.Magetan : Cv AE.Media Greafika

Faridah, E. (2022).*Pembelajaran Pra New Normal (model blended learning pola komplementer materi senam ritmik.* Bandung : Widina Bakhti Persada

Fauziah, M. (2021).*Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19.*Yogyakarta : UAD (Anggota IKAPI dan APPTI) Press

Hayani, I. (2019). Metode Pembelajaran Abad ke 21 Paduan Penerapan Bagi Guru MTsN. Tanggerang : Rumah Belajar Matematika Indonesia

Jufri, J. (2020).*Kiat Sukses Pelajar Dalam Belajar Di Era 4.0*.Makasar : Jariah Publishing Intermedia

Khasanah. (2022). Dinamika Konsep Dasar Model Pembelajaran.Batam : Yayasan Cendekia Mulia Mandiri

Lubis, N. W. (2021). Catatan Anekdot Guru BK Sebuah Pemanfaatan dalam Memahami Permasalahan Siswa. Yogyakarta : Jejak Pustaka

Maliki. (2016).*Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif.*Jakarta : Kencana

Moleong, L. J. (2012).*Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rakhmawati, D. (2017). Jurnal Konseling gusjisang, *Konselor Sekolah Abad 21: Tantangan Dan Peluang,*Vol.3 no 1 Tahun 2017

Rangkuti, I. M. J. A. P. (2018). *Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Pribadi Yang Unggul Siswa SMA Nur Hasanah Medan* (SKRIPSI). Medan:UIN Sumatra Utara Medan

Sitorus, M. (2016).*Metodologi Penelitian Pendidikan Islam.* Medan: IAIN Pers

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung : CV Alfabeta

Sylvia, L. A. (2021).*Guru Hebat di Era Milenial*. Indramayu : Penerbit Adab

Tania. A. L. (2021).*Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK pada Masa Pandemi Covid 19*. Yogyakarta : UAD Press

Tjandra, D. S. (2020).*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*, (Journal Pendidikan Agama Kristen, vol no 1 Februari 2020

Werdiningsih, D. (2021). Pembelajaran Aktif Dengan Case Method.Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi

Wibowo, M. E. (2018). Profesi Konseling Abad 21. Semarang : UNNES PRESS

Widijatmoko, K. (2021).*Guru BK Keren*. Malang : Media Nusa Creative

Widyastuti, A. (2020).*Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep Strategi dan Perencanaan)*.Medan : Yayasan Kita Menulis